PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 1 TAHUN PRA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN OGAN ILIR
(Studi Kasus Kecamatan Indralaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1

Ilmu Administrasi Publik

Oleh:

Felisa

07011181722012

Konsentrasi Kebijakan Publik

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 1 TAHUN PRA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN OGAN ILIR (Studi Kasus Kecamatan Indralaya)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Administrasi Publik

Oleh:

FELISA

07011181722012

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, September 2021

Pembimbing I

Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 19780818 200912 1002

Pembimbing II

Dra. Tuty Khairunnisyah, MA
NIP. 19620105 198803 2004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Kecamatan Indralaya)*" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 7 Oktober 2021.

Indralaya, 7 Oktober 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua

1. **Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si**
   NIP. 197808182009121002

Anggota

2. **Dra. Tuty Khairunnisyah, MA**
   NIP. 196201051988032004

3. **Dr. Katriza Imania, M.Si**
   NIP. 196810221997022001

4. **Junaidi, S.IP., M.Si**
   NIP. 197603092008021009

Mengetahui
Dekan FISIP,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122 199003 1004

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA
NIP. 19810827 200912 1002

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Kecamatan Indralaya)" ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat pendidikan Strata satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat dan civitas akademika. Penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi yang telah penulis buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun. Penulis menyadari banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos.,M.PA selaku Kepala Jurusan Ilmu Administrasi Publik
3. Bapak Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairunnisyah, MA selaku dosen pembimbing II yang juga telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam mengarahkan, membimbing, serta memberi masukan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kedua orang tua Bapak Masra dan Ibu Sumaini, dan kedua kakak-kakakku yaitu Cecep dan Sinta sebagai orang yang tak pernah letih memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan. Terima kasih atas do'a, dukungan baik moril dan materil selama ini.
6. Bapak Rizal Mustofa sebagai Ketua Komisi IV DPRD Kabupaten Ogan Ilir
7. Bapak Dicky Syailendra, S.Sos selaku Kepala Dina Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir
8. Bapak Wiryadi, S.Pd., M.Si selaku Kepala Seksi Bidang PAUD dan PTK PAUD beserta staf.

9. Pengelola, guru beserta tenaga pendidik PAUD di Kecamatan Indralaya yang telah meluangkan waktunya sebagai informan
10. Masyarakat kecamatan Indralaya yang telah bersedia menjadi informan dan meluangkan waktunya yang berharga.
11. Teman-teman satu kontrakan Mentilen (Izzati Yazidah, Apria, Lia Alfiana Azizah, Fillia Sari Ayu, Milenia Aidilia Fitri, Rere Maharani, Zaitun, Istiya, Febi Dwi, dan Septina) yang selalu memberikan semangat kepada penulis dikala menulis skripsi.
12. Keluarga ISBA Indralaya yang telah memberikan kehangatan keluarga di tanah rantauan.
13. Semua Pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan karunia, limpahan rahmat dan hidayahNya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Atas segala perhatian dan kerjasamanya penulis ucapkan terima kasih.

Indralaya, September 2021

Felisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar Dasar di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Kecamatan Indralaya). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan bantuan perangkat lunak Atlas.ti. Informan penelitian berjumlah 10 orang masyarakat Kecamatan Indralaya yang sudah menikah. Hasil penelitian ini menunjukan (1) stimulus dari pengetahuan masyarakat tentang kebijakan PAUD 1 Tahun Pra Sekolah Dasar belum berjalan dengan baik, ini diindikasikan dari banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya kebijakan ini serta kurangnya sosialisasi. (2) Proses register masyarakat terhadap konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini belum baik. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa perbedaan PAUD dengan TK adalah pada materi pembelajaran dan metode pembelajarannya, dimana di TK anak-anak diajarkan cara membaca, menulis dan berhitung sedangkan PAUD adalah tempat penitipan dan bermain bagi anak-anak. (3) proses interpretasi dari motivasi dan pendalaman masyarakat tentang kebijakan PAUD 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di masa pandemi sudah baik, hal ini dapat disimpulkan dari motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD sangat tinggi. (4) proses umpan balik yang terdiri dari tanggapan masyarakat tentang kebijakan PAUD 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di masa pandemi sudah baik.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Kebijakan, Pendidikan Anak Usia Dini.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si	**Dra. Tuty Khairunnisyah, MA**
NIP. 19620105 198803 2004	**NIP. 19780818 200912 1002**

Indralaya, September 2021
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya,

Zailani Surya Marpaung
NIP. 19810827 200912 1002

ABSTRACT

This study aims to determine the public perception of the policy of Early Childhood Education 1 Year Pre-Elementary Elementary School in Ogan Ilir District (Case Study of Indralaya District). The method used is a descriptive qualitative approach with the help of Atlas.ti software. The research informants were 10 people who were married. The results of this study show (1) the stimulus process from public knowledge about the policy of Early Childhood Education 1 Year Pre-Elementary School has not gone well, this is indicated by the number of people who do not know about this policy and the lack of socialization. (2) the process of registering the community to the basic concepts of Early Childhood Education has not gone well. The majority of people think that the difference between Early Childhood Education and Kindergarten is in the learning materials and learning methods, wherein Kindergarten children are taught how to read, write and count, while Early Childhood Education is a place of care and play for children. -child. (3) the interpretation process of the motivation and deepening of the community regarding the policy of Early Childhood Education 1 Year Pre Elementary School during the pandemic is good, it can be concluded from the community's motivation to send their children to Early Childhood Education institutions is very high. (4) the feedback process consisting of community responses regarding the policy of 1 Year Pre-Elementary Early Childhood Education during the pandemic is good.

Keywords: Public Perception, Policy, Early Childhood Education.

Advisor I

Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 19620105 198803 2004

Advisor II

Dra. Tuty Khairunnisyah, MA
NIP. 19780818 200912 1002

Indralaya, September 2021
Chairman of The Departement of Public Administration
Faculty Of Social and Political Science
Sriwijaya University,

Zailani Surya Marpaung
NIP. 19810827 200912 1002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iii
ABSTRAK..... v
ABSTRACT..... vi
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... ix
DAFTAR GAMBAR..... x
DAFTAR LAMPIRAN..... xi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 10
C. Tujuan Penelitian..... 11
D. Manfaat Penelitian..... 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12
A. Persepsi..... 12
1. Definisi Persepsi..... 12
2. Organisasi Persepsi..... 16
B. Kebijakan Publik..... 17
C. Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini..... 23
1. Definisi Pendidikan..... 23
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini..... 24
3. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 24
4. Aspek-Aspek Pendidikan Anak Usia Dini..... 25
5. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 28
6. Metode Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini..... 31
D. Penelitian Terdahulu..... 33
E. Kerangka Penelitian..... 38
BAB III METODE PENELITIAN..... 40
A. Jenis Penelitian..... 40
B. Definisi Konsep..... 41
C. Fokus Penelitian..... 41
D. Jenis Dan Sumber Data..... 43

E. Informan..... 44
F. Teknik Analisa Data..... 46
G. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 49
H. Sistematika Penulisan..... 49
BAB IV PEMBAHASAN..... 51
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian..... 51
1. Profil Kecamatan Indralaya..... 53
2. Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar..... 56
3. Karakteristik Informan..... 58
B. Temuan 60
1. Stimulus..... 61
2. Register..... 67
3. Interpretasi..... 71
4. Umpan Balik..... 75
C. Pembahasan..... 78
BAB V PENUTUP..... 83
A. Kesimpulan..... 83
B. Saran..... 84
DAFTAR PUSTAKA..... 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Lembaga Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Indralaya..... 8
Tabel 2 Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan Persepsi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini..... 37
Tabel 3 Fokus Penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir..... 42
Tabel 4 Data Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Ogan Ilir, 2020..... 53
Tabel 5 Data Pekerjaan Informan..... 59
Tabel 6 Tingkat Pendidikan Informan..... 60
Tabel 7 Hasil Pemetaan dan Kondensasi tentang Sosialisasi Kebijakan..... 64
Tabel 8 Kondisi Psikologis Masyarakat di Masa Pandemi..... 66
Tabel 9 Hasil Pemetaan dan Kondensasi Data tentang Motivasi Masyarakat..... 72
Tabel 10 Hasil Pemetaan dan Kondensasi Data tentang Pendalaman Masyarakat..... 73
Tabel 11 Hasil Pemetaan dan Kondensasi Data tentang Harapan Masyarakat terhadap Kebijakan PAUD..... 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Umpan Balik Menurut La Ode Safihudin..... 13
Gambar 2 Faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat terhadap PAUD..... 16
Gambar 3 Kerangka Pemikiran.....39
Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif..... 46
Gambar 5 Wilayah Adminitratif Kabupaten Ogan Ilir..... 52
Gambar 6 Visualisasi Keikutsertaan Masyarakat terhadap Sosialisasi.....64
Gambar 7 Visualisasi Pendapat Masyarakat terhadap Urgensi PAUD..... 70
Gambar 8 Network Knowledge Hambatan Pelaksanaan Kebijakan di Masa Pandemi..... 74
Gambar 9 Visualisasi Tanggapan Masyarakat terhadap Kebijakan..... 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Skripsi

Lampiran 2. Kartu Bimbingan 2 Seminar Proposal

Lampiran 3. Kartu Bimbingan 2 Seminar Proposal

Lampiran 4. Lembar Revisi 1 Seminar Proposal

Lampiran 5. Lembar Revisi 2 Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Revisi 3 Seminar Proposal

Lampiran 7. Lembar Revisi 4 Seminar Proposal

Lampiran 8. Kartu Bimbingan 1 Ujian Komprehensif

Lampiran 9. Kartu Bimbingan 2 Ujian Komprehensif

Lampiran 10. Daftar Hasil Suliet

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Kesbangpol

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Balitbang

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Komisi IV DPRD Kabupaten Ogan Ilir

Lampiran 15. Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 16. Surat Balasan Izin Penelitian Komisi IV DPRD Kabupaten Ogan Ilir

Lampiran 17. Pedoman Wawancara Informan

Lampiran 18. Dokumentasi

Lampiran 19. Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2019

Lampiran 20. *Network* Indikator Stimulus

Lampiran 21. *Network* Indikator Register

Lampiran 22. *Network* Indikator Interpretasi

Lampiran 23. *Network* Indikator Umpan Balik

Lampiran 24. *Network* Persepsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Acara Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) atau disingkat SDG's resmi disahkan oleh para pemimpin dunia sebagai kesepakatan pembangunan global. Dengan isu "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan", 17 tujuan dan 169 target yang diusung SDG's adalah agenda global untuk 15 tahun ke depan (berlaku dari tahun 2016 hingga dengan tahun 2030), agar dapat mengurangi kesenjangan, memberantas kemiskinan, dan menjaga lingkungan. Seluruh negara harus melaksanakan SDGs, maka dari itu seluruh negara mempunyai kewajiban agar dapat tercapainya tujuan serta target SDG's.(UNDP, 2017).

Salah satu tujuan yang harus dicapai adalah pendidikan yang bermutu bagi seluruh kalangan, pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam mendukung kemajuan dan pembangunan bagi suatu negara. Pendidikan ialah salah satu unsur terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk diri sendiri ataupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan seseorang bisa memperoleh kebahagiaan sebagai manusia yang lebih cerah di masa depan. Selain itu, pendidikan juga dapat menata serta meningkatkan kemapanan hidup seorang individu dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan data dari *United Nations Development Programme* (UNDP) kemajuan juga sulit terwujud di beberapa negara berkembang yang disebabkan oleh jumlah masyarakat miskin yang tinggi, konflik senjata antar negara dan situasi genting lainnya, bahkan 6 dari 10 anak dan remaja tidak mencapai tingkat kemampuan membaca dan matematika. Anak-anak dari keluarga miskin memiliki peluang empat kali lebih besar untuk putus sekolah daripada

anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang sejahtera. Disparitas antara masyarakat desa dan masyarakat kota masih terbilang tinggi. Pendidikan inklusif dan berkualitas mengingatkan kembali bahwa pendidikan ialah salah satu kendaraan yang paling kuat untuk mencapai pembangunan berkelajutan.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional butir 1 menyatakan "Pendidikan ialah upaya yang tersistem untuk menciptakan atmosfer belajar serta tahap pembelajaran supaya anak didik dapat mengembangkan potensi dan bakatnya untuk memiliki keahlian pengendalian diri, keterampilan, kepribadian, akhlak mulia, spiritual keagamaan, dan kecerdasan yang diperlukan masyarakat, dirinya, negara dan bangsa ". Jadi dapat disimpulkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap individu adalah mutlak dan harus diperjuangkan.

Pendidikan yang baik dapat membentuk generasi kebanggaan bangsa yang hebat pula. Lewat pendidikan yang baik, seseorang mampu tumbuh menjadi sosok yang berkompeten dan diharapkan menjadi salah satu sumber daya dalam mensukseskan pembangunan negara. Selanjutnya dikemukakan dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan:

> "Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membantu dalam peningkatan kemampuan dan menciptakan kepribadian dan kemajuan negara dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan agar anak didik dapat mengembangkan potensi menjadi sosok individu yang bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri sehat berilmu, kreatif, cakap, beraklaq mulia, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan demokratis."

Belajar dan perkembangan adalah sebuah proses yang saling berhubungan dengan lainnya, pengalaman belajar pertama adalah titik sakral bagi tahap belajar untuk tingkat selanjutnya. Para ahli menyatakan anak usia dini (pra sekolah) adalah tahap yang begitu krusial dalam membentuk karakter seorang selanjutnya. Pengalaman belajar awal menjadi salah satu faktor terbentuknya berbagai persepsi untuk menerapkan PAUD. Salah satu bentuk lembaga PAUD formal seperti TK / Raudlatul Athfal (RA) serta lembaga PAUD nonformal seperti Kelompok Bermain (KB). Sebagaimana yang terdapat dalam UU Tahun

2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 7 (tujuh), pasal 28 butir 3 yang menyebutkan jika, "TK ialah lembaga PAUD jalur formal yang berfungsi mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat fisik dan psikis yang terdiri dari kemandirian, bahasa, nilai sosial dan moral, kognitif, seni, agama, fisik motorik, dan emosional agar memiliki kesiapan untuk memasuki sekolah dasar."

Hal ini didukung pula oleh Permendikbud Nomor 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan PAUD Bagian 1 Pasal 1 butir 1 menyatakan:

> "PAUD adalah sebuah usaha pemberian pembelajaran yang diperuntukan untuk anak dari lahir hingga umur 6 tahun yang dilakukan dengan merangsang setiap rangsangan pengetahuan agar dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan rohani dan jasmani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki sekolah dasar atau tingkat pendidikan selanjutnya."

Setiap anak memiliki karakteritik kognitif, psikomotorik, ataupun pun afektif yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang dan lingkungan anak yang tidak sama. Seperti yang dikatakan oleh (Solehuddin, 2000:84):

> "Usia pra sekolah ialah seseorang yang tengah menjalani sebuah tahap perkembangan yang sangat cepat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Seorang individu memiliki dunia serta ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan alam orang dewasa. Dia begitu antusias, dinamis, aktif, dan selalu berminat dengan apa yang dilihatnya dan dengan yang didengar olehnya. Seolah tidak bisa berhenti belajar."

PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Bab III tentang penyelengaraan pendidikan formal Pasal 61 menyebutkan PAUD bertujuan membina, mengembangkan serta menumbuhkan bakat kanak-kanak usia dini dengan totalitas agar dapat membentuk kepribadian serta keahlian dasar selaras terhadap proses perkembangannya sehingga memiliki kesiapan dalam menjalani proses pendidikan berikutnya.

> "Pendidikan anak usia dini bertujuan:
> a. membentuk landasan untuk perkembangan bakat anak agar dapat menjadi individu yang berkepribadian luhur, bertakwa dan beriman kepada Tuhan YME, mandiri, sehat, ulet, percaya diri, berperilaku baik, bertanggung jawab dan demokratis ; dan

b. membentuk bakat emosional, kinestetis, intelektual, sosial, dan kecerdasan spiritual peddidik pada masa emasnya dalam lingkungan bermain yang menyenangkan serta edukatif."

Selanjutnya penjelasan pada Bab V tentang penyelengaraan pendidikan informal yakni:

"Pasal 116 Pendidikan informal merupakan aktivitas belajar di rumah secara mandiri yang diberikan oleh keluarga serta lingkungan kepada anak.
Pasal 117 ayat (1) Hasil pendidikan informal bisa dihargai sepadan dengan hasil pendidikan nonformal dan formal setelah melalui uji kesamaan yang melengkapi Standar Nasional Pendidikan oleh lembaga yang ditugaskan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai tugas masing-masing, serta dengan menyesuaikan terhadap ketentuan aturan perundang-undangan.

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD, ialah proses pemberian rangsangan yang diperuntukan untuk anak dari lahir hingga umur 6 tahun yang dilaksanakan dengan memperhatikan proses pendidikan agar dapat mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan rohani serta jasmani supaya anak dapat mempersiapkan diri dalam memasuki pendidikan selanjutnya. PAUD di Indonesia lebih khas dibandingkan PAUD yang dipraktikan di negara lain. Keunikan ini ada pada: 1) status rentang umur anak di Indonesia ialah mulai usia 0-6 tahun, sementra itu negara lain biasanya dimulai pada usia 0-8 tahun; 2) di Indonesia program lembaga PAUD terdiri dari Taman Kanak-kanak (anak berumur 2-4 tahun), *play group (*Kelompok Bermain), serta TPA (prioritas umur 0-6 tahun); 3) program pendidikan formal terbagi atas TK dan RA, sementara jalur pendidikan nonformal terdiri dari Kelompok Bermain, TPA, serta SPS. (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015).

Keistimewaan ini membuat PAUD di Indonesia lebih khusus tentang implementasinya sebab disetiap layanan mempunyai keistimewaan tersendiri. Akan tetapi seluruh bentuk program PAUD mempunyai fungsi dan tugas yang sama yaitu pengembangan bakat anak didik yang terdiri dari aspek sosial emosional, kognitif, fisik motorik, nilai agama serta moral, seni serta bahasa agar memiliki kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya. PAUD ialah landasan yang dapat memberikan dampak pada keberhasilan pada

tingkat pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, PAUD diselenggarakan berlandasankan keilmuan, sosial, landasan yuridis, pedagogis dan budaya yang bersifat teoritis ataupun empiris.

Paudisasi adalah sebuah gerakan nasional PAUD. Paudisasi adalah sebuah istilah tidak baku yaitu sebuah ikhtiar menggerakkan semua komponen dan sumber daya dalam rangka perkembangan dan perluasan penyelenggaraan PAUD yang bermutu bagi anak-anak. Guna menunjang kegiatan ini terdapat lima program yang harus dijalankan. Pertama yaitu pemberian Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) bagi penyelenggara PAUD. Kedua yakni memberikan layanan penguatan, layanan ini adalah berupa uluran tangan dari pemerintah kepada pengelola PAUD yang berbentuk bantuan pembelajaran bagi guru, pendidik, kelembagaan serta fasilitas. Tujuan dari pemberian program penguatan ini ialah untuk membantu lembaga penyelenggara PAUD agar lebih tertuju. Ketiga adalah program pembentukan lembaga PAUD baru, program ini berasal dari program satu desa satu PAUD yang termasuk program utama direktorat PAUD. Sedangkan program keempat adalah penyediaan alat permainan edukatif (APE), dan program yang terakhir ialah program bantuan dalam gugus (kelompok guru) PAUD.

Menurut data dari PAUDNI, di Indonesia PAUD berjumlah 180.000 atau hanya menyediakan sekolah 35% dari total populasi anak. Padahal menurut lembaga internasional yang mengurusi masalah anak yaitu UNICEF, dibutuhkan setidaknya 75% populasi anak usia dini yang mendaftarkan diri di PAUD untuk mencetak generasi yang unggul. Dengan populasi sebanyak 270 juta penduduk Indonesia, 48 juta penduduk merupakan anak usia dini. Sayangnya, jumlah sekolah PAUD tersebut tak berbanding lurus dengan jumlah anak yang ada di Indonesia.(Suara.com, 2016)

Sebelum PAUD menjadi sebuah program pemerintah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas untuk masyarakat, anak-anak terutama tinggal di pedesaan yang jauh dari

kota akan menghabiskan waktunya sebelum memasuki sekolah dasar dengan bermain bersama teman-teman sebayanya, berdiam diri di rumah atau ikut orang tua masyarakat bekerja. Namun Sekarang, masyarakat seharusnya tidak perlu khawatir untuk menyekołahkan anaknya di PAUD, karena pada masa umur anak 0-6 tahun adalah usia *Golden Age* atau tahun-tahun emas perkembangan dan pertumbuhan anak.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang ada di pulau sumatera yang mempunyai jumlah penduduk serta kebudayaan yang beragam. Pandemi COVID-19 rupanya berimbas pada kualitas pendidikan di Sumatera Selatan. Pengamat pendidikan di Sumatra Selatan, Mukhtarudin Muhsiri menyebutkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat kualitas pendidikan di Sumsel merosot hingga 30% (Gatra.com, 2021). Kemudian untuk tingkat partisipasi PAUD di Sumatera Selatan juga mengalami penurunan, menurut data dari Kemendikbud yang di himpun dalam Angka Partisipasi Kasar PAUD, pada tahun 2020 Provinsi Sumatera Selatan memiliki 642.399 anak dengan usia 3-6 tahun. Akan tetapi, sekitar 30,67% atau hanya sebanyak 197.026 anak usia dini yang mengenyam PAUD (Kementerian Pendidikan Dan Kabudayaan, 2020).

Kabupaten Ogan Ilir saat ini mewajibkan setiap desanya untuk mendirikan PAUD. Kabupaten Ogan Ilir mempunyai 16 kecamatan serta terdiri dari 227 desa dan 14 kelurahan, hingga sejak tahun 2005 jumlah desa/kelurahan yang telah memprogramkan PAUD mencapai 241 PAUD. Hingga tahun 2020 jumlah PAUD mencapai 374 PAUD yang tersebar diseluruh desa/kelurahan di Kabupaten Ogan Ilir, hal ini mengantarkan Ogan Ilir menjadi Kabupaten pertama di Sumatera Selatan yang dapat menuntaskan program satu desa satu PAUD yang diusung oleh Direktorat PAUD. Pencapaian program satu desa satu PAUD ini sudah berhasil diraih sejak tahun 2011 kemudian dengan jumlah lembaga PAUD sebanyak 287 lembaga PAUD. Pembangunan lembaga dan unit PAUD dapat tercapai atas kerja pemerintah daerah Ogan Ilir, bersama TP PKK Kabupaten Ogan Ilir, Dinas Pendidikan

Kabupaten Ogan Ilir, Badan PMPD Kabupaten Ogan Ilir melalui Program PNPM. Pada penelitian ini Kecamatan Indralaya dipilih sebagai lokasi penelitian. Luas daerah Kecamatan Indralaya ialah 77,65 km2 dan terdiri dari 17 desa dan 3 kelurahan. Berikut adalah data lembaga satuan PAUD di Kecamatan Indralaya.

Tabel 1 Lembaga Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Indralaya

Satuan Pendidikan	NPSN	Alamat	Kecamatan	Nama Kepala	Jumlah Siswa
KB INDAH MULYA	69895988	KEL. INDRALAYA MULYA	INDRALAYA	SARINI	53
KB GENERASI HARAPAN	69896818	DESA SAKATIGA SEBERANG	INDRALAYA	IDAYANTI	29
KB MUTIARA HATI	69896759	DESA TANJUNG GELAM	INDRALAYA	RAHMINI	59
SPS TAAM AT-TAQWA	69896016	KEL. INDRALAYA MULYA	INDRALAYA	MUTINGAH	18
KB CERIA	69896898	DESA ULAK SEGELUNG	INDRALAYA	LINDAWATI	31
KB MEKAR SARI	69896901	DUSUN I DESA LUBUK SAKTI	INDRALAYA	RAMALIA	29
KB HARAPAN KITA	69900431	DESA TANJUNG SETEKO	INDRALAYA	RUSDAYANI	42
TK ISLAM AL ITTIFAQIAH	10646531	KEL. INDRALAYA MULYA	INDRALAYA	FADILA	205
KB LARAS SAKTI	69896900	DESA SAKATIGA	INDRALAYA	SAPIRO	41
KB RAUDHATUL JANNAH	69849868	KEL. INDRALAYA RAYA	INDRALAYA	ERINA INDRIATI	22
KB HARAPAN INDAH	69896899	KEL. INDRALAYA INDAH	INDRALAYA	EKA PURWATI, S.Pd.I	33
TK ISLAM AL KAUTSAR	10646529	KEL.INDRALAYA RAYA	INDRALAYA	YUNANI HASAN, HJ	66
TK PERTIWI INDRALAYA	10646532	KEL. INDRALAYA MULYA	INDRALAYA	NAJAWATI, S.Pd	67
KB PERMATA HATI	69896903	DESA TANJUNG SEJARO	INDRALAYA	TIN ISNAINI	54
KB PERMATA HATI	69905812	KEL. INDRALAYA INDAH	INDRALAYA	AMDIAH DEWI	47
KB MIFTAHUL ULUM	69896833	DESA SUDIMAMPIR	INDRALAYA	ABDUL MALIK	39
KB MAWAR INDAH	69896829	DESA MUARA PENIMBUNG ULU	INDRALAYA	KASMAWARSITA	32
KB MULIA HATI	69897248	DESA TALANG AUR	INDRALAYA	NISMAWATI	39
KB TUNAS MULIA	69892520	DESA TUNAS AUR	INDRALAYA	NURHAYATI	51
KB NURUL IMAN	69895991	DESA ULAK BANDING	INDRALAYA	LENI	45
KB TUNAS BARU	69950541	DESA MUARA PENIMBUNG ILIR	INDRALAYA	RUSNAINI, SP.M.Si	22
KB TUMBUH SEGAR	69897252	DESA PENYANDINGAN	INDRALAYA	SUKMAWATI	16
TK RAUDHATUL ULUM	10646595	DESA SAKATIGA	INDRALAYA	EKA MERDEKAWATI, S.Pd	89
KB TANJUNG PUNAI	69905953	DESA TANJUNG SETEKO	INDRALAYA	HERYANTI	16
KB KARANG INDAH	69908299	DESA TANJUNG SEJARO SAKTI	INDRALAYA	RIA SAFITRI, S.Pd	26
TK IT MENARA FITRAH	10648150	DESA INDRALAYA	INDRALAYA	FITRIANTI	91
KB INDAH PERMAI	69897245	DESA TANJUNG AGUNG	INDRALAYA	ASNAWI	20
KB MENDALA	69977469	TAMAN GADING	INDRALAYA	BERTHA MARANTIKA, S.Pd	20
KB HARAPAN SP. 3	69907108	DESA ULAK BEDIL	INDRALAYA	ESY FEBRIANTI	14
Jumlah					**1.316**

Sumber: Dapodik Tahun 2020

Menurut data yang diperoleh dari dapodik tahun 2020 ini, PAUD formal di Kecamatan Indralaya ada dalam bentuk TK/RA (Taman kanak-kanak/Raudatul Atfhal) sebanyak 5 lembaga PAUD. PAUD nonformal dalam bentuk KB (Kelompok Bermain) sebanyak 24 lembaga PAUD dan Satuan Paud Sejenis (SPS) sebanyak 1 lembaga PAUD. Jika ditotal maka Kecamatan Indralaya telah memiliki 30 lembaga PAUD dalam bentuk formal dan nonformal. Serta jumlah total keseluruhan siswa PAUD se-kecamatan Indralaya berjumlah 1.316 siswa. Penyelenggaraan PAUD harus memiliki standar baik sesuai yang tertuang dalam Permen Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa.

Menurut data dari BPS Kabupaten Ogan Ilir, untuk tahun 2020 kecamatan Indralaya memiliki penduduk berjumlah 40.634 jiwa dan 20% diantaranya atau sedikitnya 8.126 jiwa adalah anak usia dini. Sedangkan jumlah total keseluruhan siswa PAUD se-kecamatan Indralaya berjumlah 1.316 siswa, artinya hanya sekitar 16% anak usia dini yang mengenyam PAUD di Kecamatan Indralaya. Bukan hanya di Kabupaten Ogan Ilir, menurut Suara.com baru sekitar 35% anak Indonesia yang mengeyam PAUD.

Menurut data yang didapatkan dari pengamatan awal, salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan anak usia dini di Kecamatan Indralaya adalah masih sedikitnya peran pelaksana dalam mensosialisasikan segala hal terkait PAUD kepada masyarakat, sehingga masyarakat terkhususnya orang tua menganggap bahwa PAUD tidak terlalu penting dalam perkembangan pendidikan anak-anak masyarakat. Faktor lainnya yaitu fasilitas fisik atau non fisik yang belum layak, tenaga pendidik yang belum sesuai spesifikasi telah di tentukan dalam peraturan, serta pandemi virus COVID-19 yang membuat orang tua anak usia dini takut untuk menyekolahkan anak-anak masyarakat.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan perlu adanya penelitian untuk menganalisis Persepsi Masyarakat terhadap PAUD 1 Tahun sebelum Sekolah Dasar di

Kabupaten Ogan Ilir terkhususnya Kecamatan Indralaya. Dengan diketahuinya persepsi masyarakat tentang PAUD, maka diharapkan mampu membawa dampak baik bagi PAUD di Kabupaten Ogan Ilir serta dapat menjadi acuan dalam berbenah bagi pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dalam menentukan kebijakan terkait Pendidikan Anak Usia Dini di masa mendatang.

Penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap PAUD yang dilakukan pada beberapa tempat seperti di Jogyakarta, Kota Salatiga, Kota Aceh Utara, dan Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua tahu seberapa penting PAUD bagi anak (Ananda, 2014; Elfiadi, 2019; Pratiwi, Widiastuti, & Rahardjo, 2018; Rahman, 2017). Selanjutnya penelitian yang menjadikan masyarakat sebagai informan seperti penelitian yang dilakukan di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Lahat, Kota Salatiga, Kota Pontianak, dan Kota Semarang dengan hasil kesimpulan penelitian yaitu alasan sebagian besar orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD ialah kurangnya pengetahuan tentang PAUD, kurang tahu tentang perbedaan lembaga-lembaga PAUD, tingkat pendidikan, letak geografis serta masalah ekonomi (Ardhianing, 2010; Kasidi, 2013; Pratiwi et al., 2018; Yamanda, 2018). Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat di fase pandemik Covid-19 yang berlandaskan peraturan sangat sedikit ditemui. Untuk itu, penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan PAUD di Kabupaten Ogan Ilir menjadi penting dilakukan karena masih kurangnya penelitian terdahulu yang menjelaskan persepsi masyarakat terhadap PAUD pada masa pandemi COVID-19, terkhususnya pada wilayah Kecamatan Indralaya.

B. Rumusan Masalah

Menurut jabaran masalah pada bagian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Kecamatan Indralaya)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Kecamatan Indralaya).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan pengembangan ilmu pengetahuan terkait persepsi masyarakat terhadap kebijakan PAUD antara lain:

1) Memperkaya dan memperbanyak kajian tentang kebijakan pendidikan anak usia dini.
2) Referensi rujukan akademis tentang pentingnya PAUD dalam memajukan pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu sumbangsih dalam peningkatan kualitas PAUD di Kabupaten Ogan Ilir serta pembaharuan kebijakan yang lebih baik. Selanjutnya diharapkan Indonesia di masa depan memiliki generasi yang berkualitas. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikirannya dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia terutama dalam bidang PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S. Z. (2002). *Kebijakan Publik*. Yayasan Pancur Siwah.

Agustino, L. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Ananda, D. (2014). *Persepsi Pengelola dan Orang tua terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SPS Asparagus Kentungan Condong Catur Depok Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from https://eprints.uny.ac.id/20261/

Ardhianing, P. (2010). *Respon Masyarakat terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from http://lib.unnes.ac.id/4087/

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini : Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Elfiadi. (2019). *Persepsi Masyarakat Aceh Utara Terdahap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, *5*(1), 1. https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.172

Gatra.com. (2021). *Kualitas Pendidikan di Sumsel Merosot Hingga 30 Persen*. Retrieved July 13, 2021, from https://www.gatra.com/detail/news/502226/milenial/kualitas-pendidikan-di-sumsel-merosot-hingga-30-persen

Kasidi. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Usia Dini (Paud) Dan Taman Kanak-kanak*. *FPIPS IKIP Veteran Semarang*, 45–55. Retrieved from http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/51

Kementerian Pendidikan Dan Kabudayaan. (2020). *Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini 2019/2020*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kuncoro, R. A. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Alfabeta.

Kurniati, I. (2018). *Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak*, 1–80. Retrieved from https://repository.unja.ac.id/view/creators/Kurniati=3AIndeng=3A=3A.html

Leavitt, H. J. (2002). *Psikologi Manajemen : Sebuah pengantar bagi individu, dan kelompok di dalam organisasi*. Erlangga.

Marrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT. Indeks.

Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.

Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* PT Remaja Rosdakarya.

Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Grafindo Litera Media.

Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). *Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. Jurnal Satya Widya, *34*(1), 39–49. Retrieved from http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=821266&val=10783&title=Persepsi Orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Rackhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, K. . (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi*, Vol. 2 No. Retrieved from https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/3572

Rifai, A. (2017). *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Di Sulawesi Tengah*, *5*, 34–43. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/152614-ID-implementasi-kebijakan-penyelenggaraan-p.pdf

Saldana, J. (2009). *The Coding Manual dor Qualitative Research.* SAGE Publications.

Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. UPI.

Suara.com. (2016). *Baru 35 Persen Anak di Indonesia Mengenyam PAUD*. Retrieved July 12, 2021, from https://www.suara.com/news/2016/01/19/172500/baru-35-persen-anak-di-indonesia-mengenyam-paud

Subarsono, A. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar.

Sutjipto. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Public Perception on Early Childhood Education Curriculum*). Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 21 (1*)*, 1–13. Retrieved from http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/63/

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising.

Tachjan. (2008). *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI Bandung.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.

Trisnaningsih, S. (2019). *Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Parit Baru*. Retrieved from https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37677

UNDP. (2017). Sustainable Development Goals. Retrieved July 12, 2021, from https://www.undp.org/sustainable-development-goals?utm_source=EN&utm_medium=GSR&utm_content=US_UNDP_PaidSearch_Bra

nd_English&utm_campaign=CENTRAL&c_src=CENTRAL&c_src2=GSR&gclid=Cj0KCQjw0K-HBhDDARIsAFJ6UGjNEj8Tb4lcpUxB7lzgO00JU36OzPPrrf_QV79C7Bs7LuJalu886Q

Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.

Widiastuti, P. (2006). *Persepsi Masyarakat Kelurahan Mangkang Wetan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from http://lib.unnes.ac.id/3348/1/1201401032.pdf

Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik*. Center Of Academic Publishing Service.

Yamanda, M. (2018). *Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Bantunan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*. Universitas Sriwijaya. Retrieved from https://repository.unsri.ac.id/4833/

Undang-Undang dan Peraturan

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Pemenrintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan Bupati Kabupaten Ogan Ilir Nomor 41 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini 1 Tahun Pra Sekolah Dasar

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.